

PENGARUH METODE *OUTDOOR LEARNING* TERHADAP KEMAMPUAN MEMBUAT KOLASE ORGANIK BATIK KHAS KABUPATEN PALI PADA PEMBELAJARAN SBdP UNTUK SISWA KELAS IV

Levia Rahmala Sari^{1*}, Noviati², Robert Budi Laksana²
^{1,2,3}Universitas PGRI Palembang
leviarahmalasari@gmail.com, noviati01969@gmail.com,
robertbudilaksana@yahoo.co.id

ABSTRACT

Two-dimensional work of art (kolase) that uses a pasting technique that combines various materials in its manufacture to produce beautiful collage works. Therefore, this research is motivated by the ability level of fourth grade students at SD Negeri 28 Talang Ubi in making collage works which is still relatively low. Based on this, what needs to be known is whether there is an effect of the outdoor learning method on the ability to make organic batik of PALI Regency in SBdP learning for grade IV students. The purpose of this study was to determine whether there was an influence of the outdoor learning method on the ability to make organic two-dimensional work of art (kolase). The research method used is a quantitative method with data collection techniques, namely performance tests using the True Experimental method (real experiments) with posttest only control design. The population of this study were fourth grade students at SD Negeri 28 Talang Ubi consisting of two groups of 30 students. Class IVA as the experimental group with a total of 15 students and class IVB as the control group with a total of 15 students. Based on the results, discussion, and data calculation with a significant level (α) 0.05 and $dk = 15 - 1 = 14$. The value of $t_{count} = 4.4$ is obtained, so it can be concluded that $t_{count} > t_{table}$ or $4.4 > 1.761$, then H_0 is rejected and H_a is accepted. So it can be concluded that this hypothesis states that the research conducted has a significant effect on the use of outdoor learning methods on the ability to make organic batik collages typical of PALI Regency in SBdP learning for grade IV students.

Keywords: *Outdoor Learning Method, Ability to Make Organic two-dimensional work of art (kolase)*

ABSTRAK

Kolase adalah karya seni rupa dua dimensi yang menggunakan teknik tempel yang menyatukan berbagai macam bahan di dalam pembuatannya sehingga menghasilkan karya kolase yang indah. Maka dari itu, penelitian ini dilatar belakangi dengan tingkat kemampuan siswa kelas IV SD Negeri 28 Talang Ubi dalam membuat karya kolase terbilang masih rendah. Berdasarkan hal tersebut yang perlu diketahui adalah adakah pengaruh metode *outdoor learning* terhadap kemampuan membuat kolase organik batik khas Kabupaten PALI pada pembelajaran SBdP untuk siswa kelas IV. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh metode *outdoor learning* terhadap kemampuan membuat kolase organik batik siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan teknik pengumpulan data yaitu tes unjuk kerja dengan metode *True Experimental* (eksperimen sungguhan) dengan *posttest only control*

design. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 28 Talang Ubi yang terdiri dari dua kelompok yang berjumlah 30 orang siswa. Kelas IVA sebagai kelompok eksperimen yang berjumlah 15 orang siswa dan kelas IVB sebagai Kelompok Kontrol yang berjumlah 15 orang siswa. Berdasarkan hasil, pembahasan, dan perhitungan data dengan taraf signifikan (α) 0,05 dan $dk=15-1=14$. Didapatkan nilai $t_{hitung} = 4,4$ dengan demikian dapat disimpulkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $4,4 > 1,761$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dapat disimpulkan hipotesis ini menyatakan bahwa penelitian yang dilakukan ada pengaruh yang signifikan dalam penggunaan metode *outdoor learning* terhadap kemampuan membuat kolase organik batik khas Kabupaten PALI pada pembelajaran SBdP untuk siswa kelas IV.

Kata Kunci: Metode *Outdoor Learning*, Kemampuan Membuat Kolase Organik

A. Pendahuluan

Pendidikan sekolah dasar merupakan tahapan dasar bagi peserta didik dalam mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan pendidikan (Aka, 2016: 35). Pendidikan di sekolah dasar berperan penting dalam membangun dasar pengetahuan peserta didik yang berguna pada pendidikan berikutnya. Proses pendidikan di sekolah dasar terjadi apabila kedua belah pihak antara pendidik dan peserta didik yang saling mempengaruhi agar mampu mencapai pembelajaran yang optimal dan tujuan dari pendidikan itu sendiri (Mahmud, 2021: 18). Tujuan pendidikan adalah sesuatu yang harus dicapai atau dikuasai seseorang dalam kehidupannya agar dapat menjadi generasi penerus bangsa yang lebih baik (Sadulloh et al., 2021: 74). Pendidikan sekolah dasar mempunyai tujuan dalam

pembentukan sikap, keterampilan, dan pengetahuan peserta didik dengan kegiatan pembelajaran.

Membuat karya seni kolase memerlukan imajinasi yang tinggi serta praktik dalam pembuatannya, tetapi hasil temuan peneliti ke SD Negeri 28 Talang Ubi adalah kondisi siswa yang rendah kemampuannya dalam membuat karya seni kolase karena kurangnya pemahaman tentang membuat karya seni kolase, dan sebagian siswa kurang aktif dikarenakan siswa tersebut hanya terpaku di dalam kelas saja atau hanya pemberian materi saja tanpa melakukan praktik langsung, namun membuat karya seni kolase juga bisa dari objek apa saja yang siswa lihat di sekitarnya. Kesulitan yang di hadapi peserta didik pada saat pembelajaran yang tidak variatif bisa membuat kemampuan berimajinasi siswa kurang berkembang, misalnya dalam

pembelajaran SBdP yang hanya dilakukan di dalam kelas, mengharuskan siswa nya untuk duduk rapi, mendengarkan penjelasan materi serta intruksi dari guru dan hanya ruang kelas sebagai satu-satunya tempat belajar bagi siswa, sedangkan nilai KKM yang harus dicapai siswa dalam pembelajaran SBdP adalah 75. Selaras dengan hal itu juga terjadi dalam proses belajar mengajar dimana siswa akan merasa bosan apabila guru tidak menggunakan metode-metode pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif, akibatnya tujuan pembelajaran tidak tercapai (Taqwan & Haji, 2019: 10).

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti perlu untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Metode Outdoor Learning Terhadap Kemampuan Membuat Kolase Batik Khas Kabupaten PALI Pada Pembelajaran SBdP Untuk Siswa Kelas IV”**.

B. Metode Penelitian

Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Metode Penelitian Eksperimen dimana metode eksperimen merupakan salah satu metode kuantitatif, digunakan terutama apabila peneliti ingin

melakukan percobaan untuk mencari pengaruh variabel independent/treatment/perlakuan tertentu terhadap variabel dependen/hasil/output dalam kondisi yang terkendali (Sugiyono, 2019b: 126).

Populasi Penelitian			
Kelas IV	Siswa		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
Kelompok Eksperimen	8	7	15
Kelompok Kontrol	8	7	15
Jumlah	-	-	30

Sumber : Guru Kelas IV SD Negeri 28 Talang Ubi

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji homogenitas, dan Uji T. Untuk mengetahui kebenaran hipotesis yang diajukan, maka kriteria pengujian Hipotesis dalam penelitian ini adalah : Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak, H_a diterima, Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima, H_a ditolak. H_0 : Tidak ada pengaruh penggunaan Metode *Outdoor Learning* terhadap kemampuan membuat kolase organik bati khas Kabupaten PALI pada pembelajaran SBdP untuk siswa kelas IV. H_a : Ada pengaruh penggunaan Metode *Outdoor Learning* terhadap kemampuan membuat kolase organik bati khas Kabupaten PALI pada

pembelajaran SBdP untuk siswa kelas IV.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Metode pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah *outdoor learning*. Metode pembelajaran *outdoor learning* adalah metode pembelajaran yang dilakukan diluar kelas. Pada pelaksanaan pembelajaran, peneliti membagi kelas IV dalam dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil kelompok eksperimen dan kontrol diuji berdasarkan variabel, responden, uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis.

Uji Normalitas Data Posttest Kemampuan Membuat Kolase

$$KM = \frac{\bar{x} - M_o}{\frac{S}{127}}$$

$$= \frac{75,9 - 76,75}{127,3}$$

$$= -0,01$$

Berdasarkan perhitungan

diatas, nilai KM yaitu -0,01 dan nilai tersebut terletak antara $(-1) < KM < (1)$. Maka data *posttest* kelompok eksperimen dapat dikatakan normal.

a. Menghitung varians terbesar dan terkecil

$$f_{hitung} = \frac{\text{variens terbesar}}{\text{variens terkecil}}$$

$$= \frac{127,3}{100,03}$$

$$= 1,27$$

b. Membandingkan nilai t_{hitung} dan nilai t_{tabel}

Dengan derajat kebebasan untuk pembilang = n-1 (untuk varians terbesar) dan derajat kebebasan untuk penyebut = n-1 (untuk varians terkecil) dengan taraf signifikan 0,05 atau (5%). Adapun kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

Jika $f_{hitung} > f_{tabel}$ berarti tidak homogen

Jika $f_{hitung} < f_{tabel}$ berarti homogen

Maka diperoleh nilai t_{tabel} adalah 2,48

Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai t_{hitung} dan nilai t_{tabel} atau $1,27 < 2,48$ maka data dalam penelitian ini bersifat homogen dan dapat diajukan ke pengujian hipotesis.

Dengan demikian uji dapat dilakukan dari perhitungan data diatas didapat nilai-nilai sebagai berikut:

Tabel 4.8 Nilai Rata-Rata dan Simpangan Baku

<i>Posttest</i> Eksperimen	Kelompok	<i>Posttest</i> Kontrol	Kelompok
$\bar{x}_1 = 75,9$		$\bar{x}_2 = 54,2$	
$S_1^2 = 127,3$		$S_2^2 = 100,03$	
$n_1 = 15$		$n_2 = 15$	

(Sumber : Data Penelitian Levia Rahmala Sari,2023)

a. Menentukan varians gabungan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol menggunakan rumus:

$$S_{gab} = \frac{(n_1-1) S_1^2 + (n_2-1) S_2^2}{n_1+n_2-2}$$

$$S_{gab} = \frac{(15-1) 127,3 + (15-1) 100,03}{15+15-2}$$

$$S_{gab} = \frac{1782,2 - 1400,42}{28}$$

$$S_{gab} = \frac{381,78}{28}$$

$$S_{gab} = 13,6$$

b. Mencari t_{hitung} menggunakan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{S_{gab} \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

$$t_{hitung} = \frac{75,9 - 54,2}{13,6 \sqrt{\frac{1}{15} + \frac{1}{15}}}$$

$$t_{hitung} = \frac{21,7}{13,6 \sqrt{\frac{2}{15}}}$$

$$t_{hitung} = 4,4$$

Berdasarkan perhitungan data diatas didapatkan nilai $t_{hitung} = 4,4$. Selanjutnya dibandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} . Berdasarkan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $dk = 15 - 1 = 14$, maka didapatkan nilai t_{tabel} sebesar 1,761 yang peroleh dari daftar tabel t. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $4,4 > 1,761$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dari hasil tersebut, maka hipotesis ini menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan dalam penggunaan metode pembelajaran *outdoor learning* terhadap kemampuan membuat kolase pada siswa SD Negeri 28 Talang Ubi.

Pembahasan

Penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh metode *outdoor learning* terhadap kemampuan membuat kolase siswa SD Negeri 28

Talang Ubi. Sejalan dengan penelitian tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Aprila Kiki, Destiniar, Prasrihamni Mega (2021) mengenai *outdoor learning* yang menunjukkan bahwa penggunaan model *outdoor learning* efektif terhadap keterampilan menulis puisi kelas IV. Penelitian mengenai *outdoor learning* juga dilakukan oleh Astri, Saski Harum (2019) yang menunjukkan bahwa penerapan outdoor learning berhasil terhadap hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPA.

Pada saat proses penelitian, penulis membagi kelas IV mejadi dua kelompok yaitu kelompok A sebagai kelompok eksperimen dan kelompok B sebagai kelompok kontrol. Penulis memberi perlakuan pada siswa kelompok eksperimen yaitu dengan melakukan pembelajaran di luar kelas terhadap kemampuan membuat kolase. Sedangkan kelompok kontrol, penulis tidak memberikan perlakuan atau tidak menggunakan metode pembelajaran *outdoor learning*.

Dari hasil penelitian tersebut, didapatkan nilai *posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil nilai *posttest* kelompok eksperimen yang menggunakan

metode pembelajaran *outdoor learning* lebih tinggi dibandingkan dengan hasil nilai *posttest* kelompok kontrol yang tidak menggunakan metode pembelajaran *outdoor learning*. Dapat disimpulkan,

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka disimpulkan bahwa ada pengaruh antara metode pembelajaran *outdoor learning* terhadap kemampuan membuat kolase siswa. Dari hasil penelitian tersebut, didapatkan nilai *posttest* kelompok eksperimen (*Outdoor Learning*) yang lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $4,4 > 1,761$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dari hasil tersebut, maka hipotesis ini menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan dalam penggunaan metode pembelajaran *outdoor learning* terhadap kemampuan membuat kolase pada siswa Kelas IV SD Negeri 28 Talang Ubi

DAFTAR PUSTAKA

- Meningkatkan Kualitas Pembelajaran PKn. *Pedagogia : Jurnal Pendidikan*, 5(1), 35–46. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v5i1.87>
- Aprila, K., Destiniar, & Prasrihamni, M. (2021). Pengaruh Model *Outdoor Learning* Terhadap Keterampilan Menulis Puisi Siswa SD Negeri 6 Rambang. *IRJE: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 2(1), 22–30.
- Arikunto, S. (2020). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

bahwasanya metode pembelajaran *outdoor learning* berpengaruh terhadap kemampuan membuat kolase siswa SD Negeri 28 Talang Ubi.

- Aryana, Eka, N., Dewi, Nurul, K., & Khair, Baiq, N. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) Terhadap Kemampuan Membuat Kolase Anorganik. *Journal of Classroom Action Research*, 5(3), 1–7. <https://doi.org/10.29303/jcar.v4i3.1900>
- Mahmud. (2021). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Marladiana, M. (2019). Meningkatkan Hasil Pembelajaran Sbdp Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Stad* Pada Siswa Kelas I Di Sd Negeri 001 Desa Baru Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar. *JURNAL PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 3(1), 230. <https://doi.org/10.33578/pjr.v3i1.6922>
- Rosyid, Moh., Z., Rofiqi, & Yumnah, S. (2019). *Outdoor Learning Belajar di Luar Kelas*. Malang: Literasi Nusantara Abadi.
- Sadulloh, U., Muharram, A., & Robandi, B. (2021). *Pedagogik (Ilmu Mendidik)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019a). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019b). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.